

**REKONSTRUKSI GENDER MENURUT KELOMPOK WANITA TANI
ANGGRAENI DESA GERBOSARI KECAMATAN SAMIGALUH
KABUPATEN KULON PROGO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Keilmuan Sosiologi**

Disusun Oleh:

Anggi Candra Lestari

NIM 15720029

Dosen Pembimbing:

Dr. Muryanti, S.sos., M.A

19800829 200901 2 005

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UIN SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-181/Un.02/DSH/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : REKONSTRUKSI GENDER MENURUT KELOMPOK WANITA TANI ANGGRAENI
DESA GERBOSARI KECAMATAN SAMIGALUH KABUPATEN KULON PROGO

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANGGI CANDRA LESTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 15720029
Telah diujikan pada : Selasa, 30 April 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Muryanti, S.Sos., M.A
NIP. 19800829 200901 2 005

Penguji I

Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
NIP. 19751118 200801 1 013

Penguji II

Dr. Yayan Suryana, M.Ag
NIP. 19701013 199803 1 008

Yogyakarta, 30 April 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora



Dr. Mochamad Sodiq, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Anggi Candra Lestari

NIM : 15720029

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Program Studi : Sosiologi

Alamat Rumah : Serayu Karanganyar RT 04/III Mrebet, Purbalingga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar asli hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 22 April 2019



Yang Menyatakan,

Anggi Candra Lestari

NIM 15720029

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Kepada
Yth Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Anggi Candra Lestari

NIM : 15720029

Prodi : Sosiologi

Judul : Rekonstruksi Gender Menurut Kelompok Wanita Tani Anggraeni Desa
Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kulon Progo

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Sosiologi.

Dengan ini saya mengharapkan saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalmualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, April 2019
Pembimbing,



Dr. Muryanti S.sos, M.A
NIP 19800829 200901 2 005

MOTTO

**BERGERAKLAH WALAU HANYA
SEJENGKAL**

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Orang tua dan Almamater Program Studi Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Dan untuk orang-orang yang nanya kenapa saya belum nikah

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan lancar. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatnya diyaumul qiyamah kelak.

Anugerah yang terindah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai bentuk tanggungjawab di bangku perkuliahan demi menggapai gelar strata satu Sosiologi. Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang “Rekonstruksi Gender menurut Kelompok Wanita Tani Anggraeni Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kulon Progo”. Penyusunan Skripsi ini telah melalui berbagai tahap penelitian sehingga dapat menyajikan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

Skripsi ini bukan menjadi titik akhir dari pembelajaran, akan tetapi skripsi ini menjadi bentuk pertanggungjawaban akademik dari penulis. Penulis sangat terbuka untuk masukan, kritik dan saran yang membangun guna menjadi penulis yang lebih baik lagi. Kemudian dalam penyusunan Skripsi ini tak lepas dari bantuan orang-orang yang ada di sekitar penulis, dengan rendah hati dan segala hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. K.H Yudian Wahyudi, P.hd selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. Mochammad Shodiq, S.Sos, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Sulistyaningsih, S.Sos, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr.Phill Ahmad Norma Permata selaku Dosen Pembimbing Akademik
5. Ibu Dr. Muryanti S.sos, M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu setia membimbing penulis selama proses mengerjakan tugas akhir.
6. Seluruh Dosen Prodi Sosiologi, Staff, dan Karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu segala kebutuhan penyelesaian tugas akhir.

7. Ibu Siti Rochimah selaku Ketua KWT Anggraeni yang bersedia untuk mengizinkan saya melakukan penelitian di kelompoknya
8. Seluruh informan yang sangat membantu dalam pelaksanaan penelitian tugas akhir ini
9. Kedua Orang tua, Bapak Supriyadi dan Ibu Tarsem dan semua keluarga yang selalu mendukung dan mendoakan setiap langkah yang diambil penulis, termasuk pengerjaan tugas akhir ini.
10. Grup Julid (Emira, Eha, Tri, Bunga) yang selalu memberi warna setiap hari, bakalan rindu julidan bersama kalian dan untuk Eha bahagia selalu ya di surga, terimakasih untuk nasehat-nasehatnya selama ini
11. Korp Senopati yang menjadi teman suka duka dari semester awal sampai sekarang (bakal rindu juga sih)
12. Semua teman-teman Sosiologi 2015 yang memberikan makna setiap perkuliahan
13. Muhamad Fadhil Ihsan, yang selalu nemenin penelitian, nemenin nyekripsi, nemenin ngeprint, nemenin kemana-mana. Semoga dukungan dan traktiran akan selalu mengalir 😊
14. Seluruh orang yang memberikan doa, bantuan dan dukungan guna penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu

Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk penulis maupun pembaca. Bantuan dan dukungan dari semua pihak semoga mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Yogyakarta, 10 April 2019

Penulis,

Anggi Candra Lestari

DAFTAR ISI

| | |
|-----------------------------------------------------|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | ii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN | iii |
| NOTA DINAS PEMBIMBING | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| KATA PENGANTAR..... | vii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| ABSTRAK..... | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang | 2 |
| B. Rumusan Masalah..... | 9 |
| C. Tujuan Penelitian | 9 |
| D. Manfaat Penelitian | 10 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 10 |
| F. Kerangka Teori | 17 |
| G. Metode Penelitian | 24 |
| H. Sistematika Pembahasan..... | 26 |
| BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN | 29 |
| A. Keadaan Geografis Desa Gerbosari | 29 |
| B. Kondisi Demografis | 30 |
| C. Kondisi Ekonomi | 32 |
| D. Profil Kelompok Wanita Tani Anggraeni..... | 34 |
| 1. Keadaan Geografis..... | 34 |
| 2. Sejarah Pembentukan..... | 36 |
| 3. Program Kegiatan | 40 |
| 4. Maksud dan Tujuan | 41 |
| 5. Struktur Organisasi | 41 |
| 6. Aspek Permodalan | 42 |
| 7. Jumlah Anggota | 43 |
| 8. Profil Informan | 45 |

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------|
| BAB III PERAN KELOMPOK WANITA TANI ANGGRAENI PADA PROSES REKONSTRUKSI GENDER DAN RELASINYA DALAM KELUARGA | 51 |
| A. Upaya Konstruksi Gender dalam Kelompok Wanita Tani Anggraeni . | 51 |
| 1. Kegiatan KWT Anggraeni | 51 |
| 2. Proses Pengorganisasian | 67 |
| B. Relasi Perkembangan KWT Anggraeni dalam Keluarga | 70 |
| BAB IV PERAN KELOMPOK WANITA TANI DALAM ORGANISASI DAN KELUARGA | 77 |
| A. Peran Perempuan Berdasarkan Pembagian Kerja..... | 77 |
| 1. Peran Perempuan dalam Organisasi | 79 |
| 2. Peran Perempuan dalam Keluarga | 81 |
| B. Faktor Penghambat Proses Perkembangan KWT Anggraeni | 84 |
| 1. Stereotype | 84 |
| 2. Subordinasi | 85 |
| 3. Beban Kerja | 88 |
| BAB V PENUTUP | 94 |
| A. Kesimpulan | 94 |
| B. Saran | 94 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 96 |
| LAMPIRAN | 100 |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Tabel. 1 Jumlah KWT Dalam Kelompok Usia..... | 5 |
| Tabel. 2 Posisi Penelitian..... | 16 |
| Tabel. 3 Perbandingan Konsep Sex dan Gender..... | 20 |
| Tabel. 4 Hasil Observasi..... | 26 |
| Tabel. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan..... | 33 |
| Tabel. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian | 35 |
| Tabel. 7 Batas Wilayah KWT Anggraeni..... | 37 |
| Tabel. 8 Perkembangan Hasil Pertanian Anggota KWT Anggraeni | 41 |
| Tabel. 9 Struktur Organisasi KWT Anggraeni | 44 |
| Tabel.10 Daftar Anggota KWT Anggraeni | 46 |
| Tabel.11 Daftar Kelompok Piket KWT Anggraeni | 59 |
| Tabel.12 Jadwal Piket Demplot..... | 60 |
| Tabel.13 Daftar Kegiatan Pelatihan KWT Anggraeni..... | 64 |
| Tabel. 14 Pendapatan Hasil Pertanian Pekarangan Anggota KWT Anggraeni.... | 67 |
| Tabel. 15 Jumlah Waktu yang dihabiskan Ibu-ibu KWT Anggraeni dalam Satu Bulan..... | 78 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar.1 Peta Wilayah Desa Gerbosari | 32 |
| Gambar.2 Sekretariat KWT Anggraeni | 37 |
| Gambar.3 Kegiatan Rutin KWT Anggraeni | 58 |
| Gambar.4 Piket Demplot | 61 |
| Gambar.5 Pelatihan Pemanfaatan Lahan | 63 |
| Gambar.6 Hasil Panen Demplot dan Pengemasan Untuk Dipasarkan | 67 |
| Gambar.7 Pekarangan Anggota KWT Anggraeni | 73 |

ABSTRAK

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian bagi warga Kulon Progo. Sebagian besar masyarakat Kulon Progo bekerja sebagai petani tidak terkecuali perempuan. Perempuan di Kulon Progo khususnya Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh membentuk suatu kelompok yang bernama Kelompok Wanita Tani dengan tujuan meningkatkan wawasan dan keahlian perempuan dalam pertanian, sehingga perempuan memiliki peran yang lebih dalam pertanian di wilayah desa gerbosari kecamatan samigaluh kabupaten Kulon Progo.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui eksistensi dan peran KWT Anggraeni dalam pertanian di Desa Gerbosari. Selain itu juga dapat melihat bagaimana peran dari KWT Anggraeni dalam peningkatan ekonomi keluarga di Desa Gerbosari. Penelitian ini juga diharapkan dapat melihat bagaimana peran dan dukungan pemerintah khususnya dinas pertanian dalam kegiatan ini. Penelitian ini menggunakan teori gender Mansyur Faqih yaitu pembagian kerja dan Interkasionisme Simbolik dari Mead. Menggunakan metode penelitian kualitatif analitik, dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dari penelitian ini adalah KWT Anggraeni dimana peneliti melakukan wawancara kepada beberapa anggota dan pengurus KWT Anggraeni serta beberapa perangkat Desa Gerbosari. Selanjutnya data diolah melalui prosedur ilmiah.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembagian kerja dalam keluarga menentukan bagaimana peran perempuan. Pembagian kerja disini sebenarnya sudah terkonstruksi dan sulit untuk diubah. Namun kompromi antara suami dan istri dalam keluarga dapat membentuk peran perempuan baik di dalam rumah maupun diluar rumah, sehingga proses perkembangan KWT Anggraeni juga tidak lepas dari faktor pembagian kerja dalam keluarga yang dilakukan setiap harinya.

Kata kunci : Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggraeni, Perempuan, Gender

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelompok Wanita Tani (KWT) pada dasarnya merupakan salah satu kelompok yang beranggotakan perempuan-perempuan petani yang dibentuk sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian, seperti menjadi motivator dalam adopsi dan pengenalan teknologi tani¹. Peran ganda wanita tani ini sangat strategis dalam peningkatan produktifitas usaha tani dan berpotensi untuk meningkatkan pendapatan menuju kesejahteraan rumah tangga dalam petani khususnya di pedesaan.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita tani perpeluang dan mampu berperan sebagai mitra kerja penyuluh dalam proses alih teknologi pertanian pedesaan. Selain itu meningkatnya peran dan produktifitas wanita tani sebagai pengurus rumah tangga dan pencari nafkah, erat kaitannya dengan perannya sebagai pelaku usaha dalam upaya peningkatan pendapatan keluarga.² Sehingga perlu adanya strategi untuk perlindungan terhadap tenaga kerja wanita dengan meningkatkan efektifitas penyuluh dan pelatihan, penaikan serta regulasi, fasilitas upah, dan kesempatan kerja agar berimbang antar gender sebagai upaya keberpihakan terhadap wanita tani desa.

¹Gede Bayu Surya Prawita & Dewa Made Andyana, "Motivasi dan Produktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Canang Sari Desa Peninjoan Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 6 No 1 tahun 2016, hlm 3.

² Ibid hlm 2.

Maka dari itu persoalan gender dalam pertanian kini perlu diangkat untuk meningkatkan kualitas individu khususnya bagi wanita tani agar produktifitas pertanian semakin meningkat. Persoalan gender kini menjadi persoalan yang fleksibel untuk ditafsirkan dengan mengikuti konteks sosial yang ada. Dalam dua dekade terakhir kata gender memasuki perbendaharaan di setiap diskusi dan tulisan sekitar perubahan sosial dan pembangunan.³ Ada suatu proses perubahan paradigma dalam gerakan feminisme yang melalui perbandingan antara pemikiran yang memfokuskan pada masalah perempuan dengan sistem dan struktur masyarakat yang berdasarkan analisis gender.⁴ Selain itu analisis gender membantu memahami bahwa pokok dari persoalan-persoalan yang terjadi antara kaum laki-laki dan perempuan adalah sistem dan struktur yang tidak adil. Laki-laki dan perempuan keduanya memiliki peran dalam ketidakadilan gender. Kaum perempuan mengalami ketidakadilan gender sedangkan laki-laki melanggengkan penindasan gender.

Pemahaman dan pembeda terhadap konsep seks dan gender sangat diperlukan untuk menganalisis dan memahami persoalan sosial yang menimpa perempuan. Hal ini karena adanya kaitan yang sangat erat antara gender dan ketidakadilan gender dalam struktur sosial masyarakat. Dalam pandangan Mansyur Faqih, persoalan gender dipengaruhi oleh beberapa

³Mansour Fakih, *Analisis Gender Transformatif Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 7

⁴Trisakti Handayani dan Sugiarti, *Konsep dan Teknik Penelitian Gender Edisi Revisi*, (Malang: UPT.Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang, 2008), hlm 2.

faktor seperti nilai-nilai budaya, tradisi agama, sosial dan politik.⁵ Terbentuknya perbedaan gender pertama kali dikonstruksikan oleh institusi keluarga, lingkungan sosial dan kemudian dilanjutkan secara sosial maupun kultural melalui ajaran agama maupun negara. Melalui proses inilah gender dianggap ketentuan Tuhan yang tidak dapat dirubah. Sehingga masyarakat selalu terkungkung oleh tradisi gender sejak kecil. Gender muncul sebagai bahan obrolan, gurauan dan menjadi akar perselisishan. Gender dapat menjelaskan semuanya mulai dari hal kecil sampai hal besar. Pengaruhnya tertanam sangat kuat dan dianggap sesuatu yang wajar.

Hal tersebut tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain faktor norma dan budaya, faktor agama disini memiliki pengaruh yang cukup kuat. Sebuah ayat Al Qur'an menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT ditugaskan untuk menjadi Khalifah di bumi. Artinya laki-laki maupun perempuan memiliki tanggung jawab yang sama dengan hak dan peran yang sama dalam menjalankan kebaikan di bumi. Laki-laki maupun perempuan memiliki potensi yang sama yang sesuai dengan porsinya baik dalam ruang domestik ataupun ruang publik. Bagi masyarakat Indonesia sebagaimana tercantum di dalam Undang Undang Dasar (UUD) 1945 dan Pancasila yang berbunyi "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" sehingga masalah ketidakadilan gender menjadi masalah yang begitu *urgent* dan harus

⁵Mansour Fakih, *Analisis Gender Transformatif Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm 9.

disikapi dengan penuh kesadaran menjadi sesuatu yang harus kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Saat ini isu kesetaraan gender menjadi agenda global yang tertuang pada program Golas (SDGs) oleh PBB pada tahun 2015 dengan 17 program yang berlaku bagi negara berkembang. Isu ini memfokuskan pada negara berkembang karena persoalan pembangunan yang masih cukup memprihatinkan terutama pada bidang pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Salah satu fokus pada program tersebut adalah membangun kesetaraan gender. Perdebatan kesetaraan gender pada negara berkembang disebabkan oleh budaya patriarki yang telah mengakar didalamnya baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial. Jika ditelusuri secara teliti, perempuan memiliki kontribusi pada segala bidang. Salah satunya adalah peran perempuan dalam pembangunan ekonomi bidang pertanian.

Berdasarkan data FAO *Focus* tahun 2009 yang dilansir oleh *World Health Organization* (WHO), kontribusi perempuan mampu memproduksi 60% sampai 80% pangan di sebagian besar negara-negara berkembang. Di Indonesia, peran perempuan dalam produksi pertanian yang paling nyata yaitu mulai dari penanaman sampai panen, bahkan perempuan juga berperan dalam mengolah hasil pertanian sampai siap saji di atas meja makan. Berdasarkan data perempuan Tani Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI), secara presentasi peran perempuan dalam pertanian

mencapai 74% atau lebih tinggi dari peran laki-laki⁶. Di daerah Kulon Progo khususnya, banyak kelompok-kelompok perempuan yang fokus pada bidang pertanian. Ini dapat dilihat di tabel di bawah ini tentang jumlah Kelompok Wanita Tani di Kulon Progo.

Tabel 1. Jumlah Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Kelompok Usia:

| Kecamatan | Banyaknya Kelompok Tani menurut Klasifikasi Kecamatan di Kabupaten Kulon Progo, 2016 | | | | |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|--------|-------|-------|--------------|
| | Pemula | Lanjut | Madya | Utama | Jumlah Total |
| Temon | 26 | 26 | 101 | 3 | 156 |
| Wates | 16 | 36 | 83 | 25 | 160 |
| Panjatan | 53 | 50 | 31 | 2 | 136 |
| Galur | 19 | 33 | 64 | 17 | 133 |
| Lendah | 42 | 38 | 43 | 3 | 126 |
| Sentolo | 13 | 19 | 88 | 30 | 150 |
| Pengasih | 62 | 38 | 89 | 5 | 151 |
| Kokap | 89 | 80 | 34 | 1 | 204 |
| Giri Mulyo | 51 | 56 | 39 | 5 | 151 |
| Nanggulan | 38 | 20 | 104 | 7 | 169 |
| Kalibawang | 92 | 41 | 68 | 19 | 220 |
| Samigaluh | 32 | 66 | 67 | 1 | 166 |
| Kulon Progo | 533 | 503 | 211 | 121 | 1968 |
| Jumlah tahun 2015 | 327 | 505 | 812 | 121 | 1765 |
| Jumlah tahun 2014 | 353 | 503 | 778 | 109 | 1743 |

Sumber: Kabupaten Kulon Progo dalam angka tahun 2017⁷

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan jumlah KWT di Kabupaten Kulon Progo sehingga peran perempuan khususnya dalam keluarga petani tidak hanya berperan dalam sektor domestik namun juga dalam sektor publik karena perempuan memiliki peran yang tinggi dalam

⁶<http://www.kontakbanten.co.id/2018/10/perempuan-berperan-tinggi-dalam.html?m=1>, diunduh pada tanggal 5 oktober 2018, pukul 7.55 wib

⁷<https://kulonprogokab.bps.go.id> diakses pada 2 Desember 2018

meningkatkan ekonomi keluarga. Dalam keluarga petani di pedesaan wanita tani memiliki peran ganda dimana sebagai istri perempuan berperan penting karena bertanggung jawab penuh dalam mengatur stabilitas hidup keluarga. Mulai dari pengaturan pengeluaran rumah tangga yang menyangkut kesehatan dan gizi, pendidikan anak dan kelangsungan hidup keluarga. Dalam semua strata, jumlah curahan perempuan dalam keluarga lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Di sisi lain, sebagai anggota kelompok wanita tani, perempuan berperan aktif dalam membantu aktifitas usaha tani dan mencari nafkah. Makin luas lahan yang digarap makin besar tenaga perempuan yang tercurahkan didalamnya.⁸

Dari sekian banyak Kelompok Wanita Tani (KWT) yang ada di Kabupaten Kulon Progo salah satunya yaitu KWT Anggraeni di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh. Gerbosari merupakan salah satu desa di Kabupaten Kulon Progo yang memiliki daerah yang subur. KWT Anggraeni ini pada awalnya di bentuk di Padukuhan Clumprit. Kelompok yang beranggotakan ibu-ibu rumah tangga dan didukung oleh instansi desa setempat membentuk kelompok wanita tani (KWT) tersebut dengan memaksimalkan lahan sekitar rumah dengan menjadikan kebun buah dan sayur.

KWT Desa Gerbosari ini merupakan salah satu gambaran bagaimana perempuan dapat berperan dalam ranah di luar domestik

⁸Rosganda Elizabeth, "Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan", *IPTEK Tanaman*, Vol 3, No.1, 2008, hlm 63.

walaupun mereka bukan perempuan yang berpendidikan tinggi, namun mereka memiliki peran yang masif dalam dunia pertanian. Dengan adanya KWT ini memang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sebagai perempuan di Desa Gerbosari dimana mereka dalam sehari – harinya berperan sebagai ibu rumah tangga memiliki pengetahuan lain di tengah keterbatasan informasi yang mereka dapatkan. Sehingga sedikit banyak terjadi perubahan pembagian kerja dalam keluarga pertanian ini yang dapat diterima dalam keluarga.

Pembagian kerja dalam keluarga petani ini pada akhirnya membentuk suatu konstruk gender tersendiri. Dalam pembahasan gender baik laki-laki maupun perempuan, konstruk yang terbentuk tidak jauh dari urusan fisik dan perilaku baik dalam lingkungan keluarga maupun sosial. Dalam keluarga maupun lingkungan petani juga terbentuk konstruk gender yang didasarkan pada fisik maupun keahliannya dalam bidang pertanian, baik dalam produksi pertanian maupun pengolahan hasil pertanian.

Selain itu sektor domestik juga mendukung konstruk tersebut. Gender dalam politik dengan gender dalam pertanian jelas berbeda. Gender dalam dunia pertanian cenderung lebih sederhana dalam membentuk konstruk terhadap laki-laki maupun perempuan. Seiring dengan perkembangan zaman dan semakin canggihnya teknologi, konstruksi gender dalam lingkungan pertanian pun berubah mengikuti perkembangan zaman.

Konstruksi gender yang terjadi pada perempuan anggota Kelompok Wanita Tani ini tidak terlepas dengan perannya di dalam keluarga. Dalam keluarga ada sebuah pembagian peran atau pembagian kerja bagi laki-laki dan perempuan. Pembagian kerja ini terkadang membentuk ketimpangan gender ataupun membentuk kesetaraan gender. Tergantung bagaimana dalam keluarga tersebut membagi perannya.

Selain pembagian kerja proses pengambilan keputusan dalam keluarga juga menjadi salah satu faktor konstruksi gender dalam keluarga. Dalam pengambilan keputusan keluarga selama ini laki-laki sebagai kepala keluarga menjadi sektor yang dominan dibandingkan perempuan. Namun, perempuan disini bukan berarti tidak memiliki peran didalamnya. Perempuan memiliki peran sebagai partner laki-laki dalam pengambilan keputusan. Bukan hanya sebagai pengikut dari keputusan yang telah diambil oleh laki-laki. Namun terlepas dari apakah proses tersebut membentuk ketimpangan atau membentuk kesetaraan, ada sebuah tolak ukur bagi perempuan yang didasarkan pada kemampuannya dalam melakukan perannya untuk dianggap menjadi perempuan yang ideal.

Pada Kelompok Wanita Tani Anggraeni, keterlibatan wanita dalam kelompok ini awalnya sebenarnya disebabkan karena sebagai tanggung jawab dalam salah satu kegiatan sosial. Disisi lain, melalui kegiatan ini para ibu-ibu mendapatkan banyak pembelajaran khususnya terkait pertanian dan mendapatkan tambahan pendapatan dari hasil pertanian lahan rumah. Peran ibu-ibu disini tidaklah kecil, adanya peningkatan

ketrampilan perempuan dalam mengolah hasil pertanian dapat berpengaruh dalam menunjang pendapatan keluarga dan kebutuhan gizi keluarga. Berdasarkan gambaran diatas, peneliti tertarik untuk membuat penelitian tentang pembagian peran dalam keluarga menurut Kelompok Wanita Tani Anggraeni.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana konstruksi gender yang telah terbentuk di dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) ?
2. Bagaimana pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga anggota KWT?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan konstruksi gender yang telah terbentuk di dalam Kelompok Wanita Tani (KWT)
2. Untuk mengkaji pembagian peran antara laki-laki dan perempuan dalam keluarga KWT
3. Untuk mengkaji kembali peran konstruksi gender dalam menentukan peran perempuan dalam keluarga dan lingkungan petani

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis:

- a. Memberikan sumbangsih dalam bidang pengetahuan sosial, sebagai pengembangan khususnya pada bidang sosiologi gender dan diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan gender.
- b. Menambah wawasan bagi peneliti maupun pembaca dalam hal ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora terkait konstruksi gender dalam dunia pertanian.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan wawasan sebagai upaya peningkatan status dan peran perempuan khususnya dalam bidang pertanian
- b. Sebagai bahan untuk melihat perkembangan peran dan status perempuan dalam lingkungan pertanian

E. Tinjauan Pustaka

Peneliti memperoleh skripsi maupun karya ilmiah yang memiliki hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Ditemukannya beberapa karya ilmiah yang lainnya maka dapat ditemukan perbedaan atau perbandingan antara tema atau tujuan penelitian yang dilakukan peneliti dengan karya-karya ilmiah yang dijadikan bahan perbandingan. Skripsi pertama yaitu “Peran Wanita Petani dalam Kehidupan Ekonomi Keluarga di Dusun Blaburan Desa Bligo Kecamatan Ngluwar Kabupaten Magelang”. Skripsi ini ditulis oleh Vika Artantri Munandar mahasiswa prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini

peneliti memfokuskan pada sejauh mana peran wanita dalam ekonomi keluarga dan bagaimana pandangan masyarakat petani dusun Blaburan terhadap wanita bekerja. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Dimana peneliti mendiskripsikan dan menggambarkan realitas sosial yang kompleks dan juga hal-hal baru di masyarakat. Selain itu juga menggunakan pendekatan sosiologi.

Pada penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa pembagian ruang publik dan ruang privat merupakan suatu konstruk sosial yang didasarkan pada ketentuan agama dan semakin melanggengkan budaya patriarki. Di Masyarakat Dusun Blaburan, kerja bukan hanya pada persoalan reproduksi dan produksi atau privat dan publik tapi lebih pada persoalan tanggung jawab bersama untuk meningkatkan ekonomi keluarga dalam rangka peningkatan kesejahteraan keluarga. Oleh karena itu perempuan di Dusun Blaburan, khususnya yang bekerja memiliki dua peran sekaligus yaitu peran domestik dan publik. Keterlibatan perempuan dalam ekonomi keluarga bukan karena paksaan melainkan atas kesadaran diri dan rasa tanggungjawab untuk menciptakan keluarga yang sejahtera. Begitu juga dengan laki-laki di Dusun Blaburan mereka cenderung mengizinkan dan bahkan mendukung para istrinya untuk bekerja tanpa ada larangan apapun.

Kemudian skripsi ke dua yaitu “Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM di Dusun Semingin Summersari Moyudan Sleman Yogyakarta (Studi Peningkatan Pendapatan Ekonomi Keluarga)”. Skripsi

ini ditulis oleh Endah Wati mahasiswa Prodi Pengembanagan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada skripsi ini, peneliti memfokuskan pada peran perempuan dalam keluarga. Selain sebagai ibu rumah tangga, di sini perempuan juga memiliki peran dalam peningkatan ekonomi keluarga dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam yang ada di Moyudan. Para ibu-ibu menjalankan usaha Industri tenun dimana usaha ini mereka kerjakan setelah menyelesaikan pekerjaan rumah. Industri tenun tersebut dikreasikan menjadi tas cantik dan unik sebagai salah satu cara pengembangan industri tenun tersebut.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana penelitian ini dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan berpartisipasi aktif bersama responden. Selain itu juga adanya tambahan data yang bersumber dari dokumentasi. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta pemikiran manusia yang terus berkembang dalam setiap perubahan kehidupan, maka ideologi patriarki dalam lingkungan keluarga dan lingkungan desa sudah mulai tidak berlaku, karena pada diri perempuan desa, sudah mulai tertanam bahwa perempuan bukan hanya sebagai penerima dari suami tetapi juga memiliki peran selain dalam sektor domestik tetapi juga berperan dalam peningkatan ekonomi keluarganya.

Selanjutnya pada skripsi ketiga yaitu “Pergeseran Peran dan Tanggung Jawab Wanita Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus Keluarga

TKW Desa Bojong Jatimulya Indramayu). Skripsi ini ditulis oleh Abdul Gopur mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan pada fenomena-fenomena akan kekosongan peran perempuan dan pergeserannya dalam keluarga TKW dengan menggunakan paradigma sosiologi dan agama. Fenomena yang ada didalam keluarga TKW ini dianalisis dampak-dampak negatif yang timbul dengan adanya fenomena tersebut. Dalam hal ini, penelitian ini lebih banyak membahas tentang bagaimana seorang wanita (khususnya istri) yang tidak bisa menjalankan tugas dan kewajibannya kepada keluarga akibat profesinya sebagai TKW.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan pendekatan sosiologi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif yang menggambarkan fakta-fakta yang terjadi dapat menemukan sebuah kesimpulan. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa akibat pergeseran peran dan tanggung jawab perempuan dalam keluarga TKW, menimbulkan banyak dampak negatif terutama bagi keluarga itu sendiri.

Pada skripsi ke empat dengan judul “Pembagian Kerja Antara Laki-laki dan Perempuan (Di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul)”. Skripsi ini ditulis oleh Tri Prambudi Sampurno, mahasiswa Prodi Sosiologi Agama Fakultas Ushuludin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada penelitian ini peneliti

memfokuskan pada fenomena pembagian peran antara laki-laki dan perempuan khususnya dalam keluarga yang istrinya bekerja di luar rumah. Dimana perempuan mendapatkan peran ganda yang menyebabkan adanya konflik batin, konflik suami dan istri bahkan konflik antara keluarga suami dan keluarga istri. Hal inilah yang menyebabkan perlu adanya pembagian kerja yang dibicarakan dalam keluarga sehingga membentuk kesetaraan antara suami dan istri.

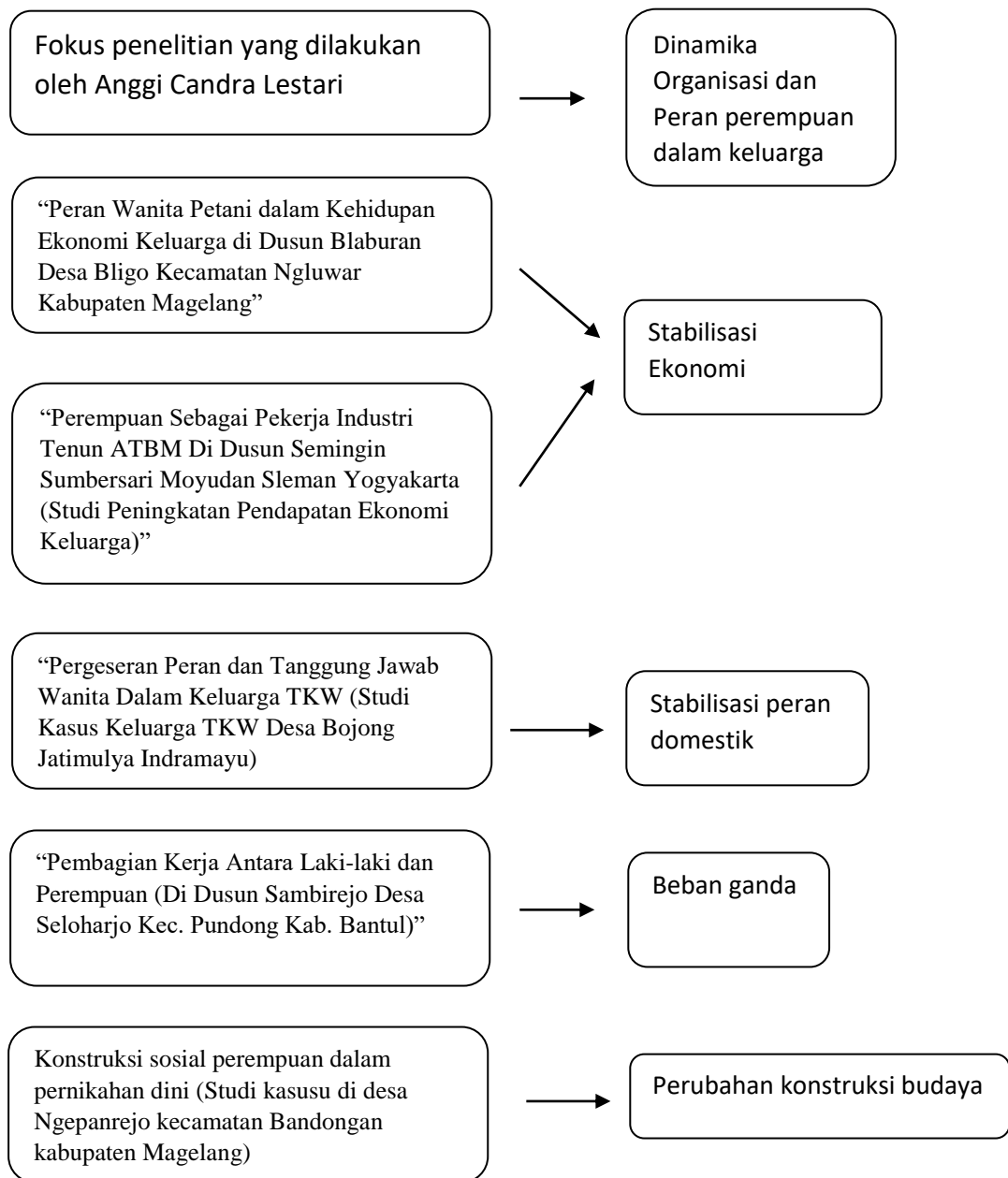
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang didasarkan pada orientasi teoritis. Dari penelitian ini dapat diperoleh kesimpulan bahwa pergeseran pembagian kerja laki-laki dan perempuan membawa perubahan pada peranan laki-laki dan perempuan dalam keluarga. Dimana dalam keluarga perempuan memiliki kewajiban untuk mengurus keluarga, namun dalam kehidupan modern perempuan memiliki motivasi untuk memberikan lebih dari sebagai ibu rumah tangga. Sehingga perempuan memutuskan untuk bekerja untuk menambah penghasilan suami. Namun, ketika perempuan bekerja, bukan berarti dapat meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Hal inilah yang menyebabkan adanya beban ganda pada perempuan. Namun, beban ganda ini bukanlah paksaan melainkan timbul dari adanya rasa belum puas dengan fungsinya sebagai istri, ibu dan pengelola rumah tangga.

Selanjutnya skripsi dengan judul “Konstruksi sosial perempuan dalam pernikahan dini (Studi kasus di Desa Ngepanrejo Kecamatan Bandongan kabupaten Magelang)”. Skripsi ini ditulis oleh Ana Rahmawati

mahasiswa Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teori gender menurut Mansour Fakih dan gender feminis. Fokus dari penelitian ini yaitu fenomena pernikahan dini sebagai sebuah keberhasilan orang tua dalam membesarkan anak perempuan. Ketika perempuan sudah dewasa dan belum menikah dia akan disebut sebagai perawan tua atau bahkan tidak laku. Fenomena seperti ini terjadi karena kurangnya kesadaran bercita-cita dan kurangnya wawasan tentang hakekat pernikahan.

Berdasarkan pemaparan terkait beberapa penelitian diatas, penelitian ini membahas tentang bagaimana pembagian peran dalam keluarga setelah adanya KWT Anggraeni. Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan hasil bahwa kesibukan perempuan diluar rumah tidak berpengaruh terhadap pembagian kerja dalam keluarga. Perempuan wajib melakukan pekerjaan domestik, karena hal itu dianggap menjadi pekerjaan perempuan. Selain itu para ibu-ibu KWT ini juga tidak mempermasalahkan hal tersebut, sehingga mereka tetap melakukan dua pekerjaan.

Tabel 2. Posisi Penelitian



Sumber : Olahan Pribadi Anggi Candra Lestari tahun 2019

Bagan diatas menunjukkan bahwa dari beberapa penelitian dengan tema yang sama namun setiap penelitian memiliki fokus yang berbeda-beda. Ada beberapa fokus penelitian yang ada di dalam bagan di atas

antara lain bidang ekonomi yaitu terkait dengan penghasilan perempuan dalam bekerja dan perannya dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Lalu ada yang terkait dengan peran domestik yang sebenarnya hampir sama dengan peran ganda, karena pada dasarnya peran ganda merupakan peran perempuan dalam ranah domestik dan ranah yang lain selain domestik yang biasanya dialami oleh perempuan yang memiliki pekerjaan diluar rumah. Selain itu juga terkait dengan konstruksi budaya pada masyarakat mengenai perempuan dalam pernikahan dini. Ini berbicara tentang bagaimana konstruk budaya pada suatu desa tentang pernikahan dini bagi perempuan. Dari fokus-fokus penelitian pembandingan, penelitian yang dilakukan ini lebih terfokus pada peran dinamika organisasi dan peran perempuan dalam keluarga, maka penelitian ini membahas tentang peran Kelompok Wanita Tani Anggraeni dilingkungan Padukuhan Clumpit dan peran anggotanya didalam keluarga.

F. Kerangka Teori

Gender dan Pembagian Kerja

Masyarakat merupakan kelompok individu yang selalu mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi dalam masyarakat saat ini merupakan perubahan yang normal dan berpengaruh terhadap seluruh aspek kehidupan. Perubahan ini dapat berupa nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, lembaga sosial, lapisan sosial, kekuasaan dan wewenang serta interaksi dalam masyarakat. Pada bagian ini ada beberapa teori yang berhubungan dengan masalah dalam penelitian. Konstruksi gender

menjadi pokok kajian utama dalam penelitian ini. Secara eksplisit, mengkaji tentang relasi gender dalam Kelompok Wanita Tani Anggraeni Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. Sesuai dengan konstruksi sosial-budaya yang terjadi di dalam masyarakat yang terbentuk karena adanya legitimasi doktrin, dogma, ideologi dan struktur yang mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, terutama terkait peran, fungsi, akses, kontrol dan manfaat.

Terlepas dari beberapa hal yang membentuk konstruksi gender dalam Kelompok Wanita Tani, ada satu hal yang menjadi pokok kajian utama dalam penelitian ini yaitu pembagian kerja. Pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan yang kemudian membentuk suatu konstruksi gender pada Kelompok Wanita Tani. Adanya anggapan bahwa kaum perempuan memiliki sifat rajin serta tidak cocok untuk menjadi kepala rumah tangga berakibat pada anggapan bahwa semua pekerjaan dalam wilayah domestik menjadi tanggung jawab perempuan.⁹ Akibatnya konsekuensi yang harus diterima oleh perempuan yaitu ketika seorang perempuan bekerja maka dia juga memiliki tugas lain yaitu menjaga kebersihan dan kerapian rumah, mulai dari memasak, membersihkan dan mengepel lantai, mencuci, mencari air untuk mandi hingga mengurus anak dan suami. Apalagi dalam keluarga miskin yang tidak memiliki kemampuan untuk membayar asisten rumah tangga.

⁹Manosur Faqih, *Analisi Gender dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013) hlm 21.

Bias gender yang mengakibatkan beban kerja seringkali diperkuat dengan pandangan bahwa adanya pekerjaan perempuan yang cenderung dinilai rendah dan bukan produktif, sedangkan pekerjaan laki-laki yang dianggap lebih tinggi dan produktif.¹⁰ Sementara itu karena adanya anggapan gender seperti ini, perempuan sejak dini telah ditanamkan untuk menekuni peran gender yang telah di konstruksikan dalam masyarakat tersebut. Semua hal ini menjadi proses yang memperkuat pelanggaran baik secara kultural maupun struktural beban kerja kaum perempuan.

Untuk memahami proses tersebut maka perlu adanya pemahaman terhadap beberapa poin di bawah ini, antara lain:

a. Perbedaan konsep seks dan gender

Pada umumnya gender digunakan sebagai alat untuk mengidentifikasikan laki-laki dan perempuan secara sosial dan budaya. Sedangkan seks digunakan untuk membedakan laki-laki dan perempuan secara biologis. Adanya perbedaan laki-laki dan perempuan dalam segi biologis memang tidak dapat disangkal. Kodrat laki-laki dan perempuan secara biologis terdapat didalam Al-qur'an (QS. An-Nisa'4:32) yang artinya:

“...jangan kamu iri hati terhadap keistimewaan yang dianugerahkan Allah terhadap sebagian kamu atas sebagian yang

¹⁰ Ibid hlm 21

lain laki-laki mempunyai hak atas apa yang diusahakannya dan perempuan juga mempunyai hak atas apa yang diusahakannya”¹¹

Ayat dari Al-qur'an (QS. An-Nisa '4:32) menegaskan bahwa adanya perbedaan laki-laki dan perempuan dan masing-masing memiliki keistimewaan. Namun perbedaan tersebut pada kenyataannya kurang dipahami dan kurang mendalamnya pemahaman terhadap ayat-ayat Allah sehingga perbedaan tersebut menjadi alat untuk melanggengkan ketidakadilan gender. Konsep seks dan gender ini menjadi sangat penting ketika akan membahas mengenai perempuan. Seperti konsep gender dalam perempuan kelompok wanita tani Desa Gerbosari ini. Gender diperlukan untuk memahami karena adanya perubahan setiap waktu dalam masyarakat. Untuk memperjelas konsep seks dan gender berikut tabel analisis gender menurut Oakley ¹²:

Tabel 3. Perbandingan Konsep Seks dan Gender

| | ETIMOLOGI | TERMINOLOGI | KONSEP |
|--------|---------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| GENDER | Jenis kelamin berdasarkan konstruksi social | Suatu sifat yang melekat pada laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksi secara sosial maupun kultural. Ciri dan sifat tersebut | <ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki : Perkasa, maskulin, kuat, gagah, rasional dan tangguh • Perempuan : Lemah, lembut, feminin, cengeng, emosional dan |

¹¹ QS. An-Nisa'(4) : 32.

¹² PMII Humaniora Park, *Modul Pelatihan Kader Dasar 2016*, (Yogyakarta,2016), hlm 41.

| | | | |
|-----|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | merupakan sesuatu yang dapat dipertukarkan satu sama lain | rapuh |
| SEX | Jenis kelamin berdasarkan ciri yang melekat secara biologis | Jenis kelamin (biologis). Merupakan perbedaan jenis kelamin secara fisik antara laki-laki dan perempuan yang tidak bisa dipertukarkan artinya bersifat tetap. | <ul style="list-style-type: none"> • Laki-laki : Penis, dzakar, jakun, jenggot, jambang, mengeluarkan sperma • Perempuan : vagina, ovarium, kelenjar mammae, hormon estrogen dan progesteron, menyusui, melahirkan, menstruasi |

Sumber: Modul Pelatihan Kader Dasar PMII Humaniora Park tahun 2016

b. Gender dan Subordinasi

Pandangan gender dalam masyarakat selama ini justru terkadang menimbulkan subordinasi. Anggapan-anggapan terhadap perempuan yang berkaitan dengan konstruksi sosial berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan pada posisi yang tidak strategis. Subordinasi yang disebabkan oleh gender dalam masyarakat terjadi dalam segala bentuk yang berbeda sesuai dengan tempat dan perubahan waktu.¹³

Pada masyarakat Jawa, dulu ada anggapan bahwa perempuan tidak perlu untuk sekolah tinggi-tinggi, toh pada

¹³ Ibid hlm 15

akhirnya akan ke dapur juga.¹⁴ Bahkan pemerintah memiliki peraturan, seorang suami apabila akan pergi belajar dengan jarak yang jauh dia bisa pergi dengan mengambil keputusan sendiri. Sedangkan bagi seorang istri yang hendak belajar ke luar negeri harus seizin suami. Dalam keluarga masih terdengar apabila keuangan keluarga terbatas maka yang di prioritaskan untuk sekolah adalah anak laki-laki. Hal – hal tersebut sesungguhnya berasal dari subordinasi gender.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara untuk memperoleh fakta dan prinsip secara sistematis yang dilakukan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu memahami dan lebih menekankan makna dari pada legalisasi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana konstruksi gender yang berkembang di dalam KWT Anggraeni Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Untuk memperoleh data yang obyektif dan agar penulisan lebih sistematis maka ada beberapa metode yang digunakan, antara lain :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data *field research* yaitu kegiatan penelitian lapangan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor menjelaskan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang

¹⁴ Ibid hlm 16

menghasilkan data deskriptif. Artinya bahwa penelitian kualitatif diarahkan pada latar individu secara utuh dan individu tidak boleh terisolasi kedalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai keutuhan.¹⁵

2. Subyek dan Lokasi Penelitian

Subyek merupakan suatu hal yang diteliti oleh peneliti yang menjadi pusat perhatian atau sasaran peneliti.¹⁶ Selain itu juga tempat dimana data dapat diperoleh merupakan salah satu bagian dari subyek penelitian. Dalam hal ini Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggraeni desa Gerbosari kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi.

a. Observasi

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang terkait dengan Kelompok Wanita Tani Anggraeni.

Tabel 4. Hasil Observasi

| No | Waktu | Hasil Observasi |
|----|-----------------|-------------------------------------------------------------------------|
| 1 | 8 Setember 2018 | Mengetahui kehidupan sosial budaya warga Padukuhan Clumprit |
| 2 | 15 Januari 2019 | Mengetahui mayoritas tanaman yang ditanam oleh warga Padukuhan Clumprit |

¹⁵ Lexi J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), hlm 3

¹⁶ Arief Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), hlm 22

| | | |
|---|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | 28 Januari 2019 | Mengikuti kegiatan rutin KWT Anggraeni dan mengetahui pembahasan dalam kegiatan rutin tersebut |
| 4 | 1-2 Febuari 2019 | Mengetahui kondisi geografis desa Gerbosari |

Sumber: Analisis Data Primer, 2019

b. Wawancara (Interview)

Metode ini merupakan metode yang sangat ditekankan dalam penelitian ini. Pada metode ini pengumpulan data dilakukan dengan jalan tanya jawab secara sepihak yang berlandaskan pada tujuan penelitian. Subyek yang akan diwawancarai dalam penelitian ini 10 orang dari pengurus dan anggota KWT, perangkat desa dan Pendamping KWT Anggraeni yaitu Ibu Siti Rochimah, Mba Novi Andriyani, Bapak Sumingan, Ibu Nita, Ibu Sarjilah, Bapak Damar, Bapak Strisno, Bapak Basri, Ibu Waginem. Dari proses wawancara dengan pengurus desa peneliti memperoleh data tentang desa gerbosari yang digunakan dalam pembahasan bab 2, sedangkan dari hasil wawancara dengan pengurus dan anggota KWT Anggraeni yaitu tentang dinamika KWT Anggraeni itu sendiri dan menjawab dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Dari pendamping KWT Anggraeni, peneliti memperoleh data bagaimana proses administrasi dari berdirinya KWT Anggraeni.

Sebagian besar data penelitian diperoleh melalui metode ini. Hal ini disebabkan karena minimnya data-data tertulis yang berupa berkas-berkas administratif dari KWT Anggraeni, Sehingga

peneliti lebih banyak menggali data melalui metode wawancara. Dari hasil wawancara dengan beberapa informan, bahwa KWT Anggraeni merupakan salah satu kelompok yang memiliki dampak yang cukup besar khususnya pada perempuan dan lingkungan sekitar padukuhan Clumprit. Ibu-ibu anggota kelompok ini sedikit banyak mendapatkan manfaatnya sebagai anggota KWT Anggraeni, selain itu juga kelompok ini membantu perempuan-perempuan di padukuhan Clumprit untuk mengenal bagaimana dinamika peran perempuan baik dalam dunia pertanian maupun keluarga.

c. Dokumentasi

Metode ini adalah suatu cara pengumpulan data dengan melihat data yang terdapat dalam bentuk tulisan dan mengambil gambar dari obyek penelitian.¹⁷ Metode ini menjadi sangat penting dalam penelitian terutama terkait dengan Perkembangan Konstruksi Gender dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Anggraeni Desa Gerbosari kecamatan Samigaluh kabupaten Kulonprogo. Metode dokumentasi berfungsi sebagai salah satu cara untuk mendapatkan data yang dapat digunakan untuk analisis data. Adapun beberapa hasil dokumentasi data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain foto atau gambar yang terkait dengan KWT Anggraeni, dan

¹⁷Koentjaraningrat, Penelitian Masyarakat, (Jakarta: PT.Gramedia, 1983), hlm 34

rekaman dari wawancara dengan beberapa informan. Hasil dokumentasi kemudian digunakan untuk di analisis.

4. Metode Analisi Data

Metode analisis data merupakan proses dimana mengolah data yang didapat dari penelitian. Dalam penelitian kualitatif proses analisis data bersifat siklus dan interaktif dilaksanakan selama pengumpulan data.¹⁸ Menurut Miles dan Huberman batasan proses analisis data mencakup tiga proses yaitu reduksi data, pada proses ini merupakan menggolaongkan dan membuang data-data yang tidak diperlukan. Dari data hasil penelitian seperti hasil wawancara, hasil fotografi dan pengamatan peneliti digolongkan sesuai dengan poin poin yang dibahas dalam peneltiian KWT Anggraeni. Tahap selanjutnya yaitu display atau penyajian data, penyajian data yang digunakan pada penelitian ini yaitu dalam bentuk tabel, bagan dan foto yang terkait dengan Kelompok Wanita Tani dan Desa Gerbosari. Tahap yang terakhir yaitu verifikasi data, tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penelitian ini. Dari kesimpulan awal kemudian di verifikasi dengan data-data yang ditemukan di lapangan.

H. Sistematika Pembahasan

Pada sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menelaah skripsi dan memberikan gambaran umum

¹⁸Moh.Soehada, Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif, Buku Daras, (Yogyakarta: Tidak Diterbitkan, 2004), hlm 48.

rencana susunan bab yang akan di tulis dalam skripsi ini. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

Pada Bab pertama yaitu menjelaskan terkait latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian pada skripsi ini. Selanjutnya rumusan masalah berisi masalah atau poin-poin yang nantinya akan dibahas dalam penelitian ini. Kemudian tujuan dan manfaat penelitian menjelaskan terkait target atau arah penelitian ini, selain itu juga menjelaskan manfaat peneltian ini. Tinjauan pustaka memaparkan terkait dengan penelitian-penelitian terdahulu denga tema yang sama untuk membandingkan terkait poin-poin yang dibahas didalamnya sehingga menghindari adanya kesamaan. Metode penelitian membahas tentang metode atau cara yang digunakan untuk mencari dan mengolah data. Sistematika pembahasan menjelaskan terkait susunan bab per bab dari hasil penelitian.

Bab 2 menjelaskan mengenai gambaran umum dari lokasi penelitian yang berada di desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo. Selanjutnya membahas terkait obyek penelitian yaitu Kelompok Wanita Tani Anggraeni Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Yogyakarta dan diikuti dengan pembahasan profil informan sebagai sumber data penelitian. Bab 3 memaparkan bagaimana konsep gender yang telah terbentuk di lingkungan Kelompok Wanita Tani Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulonprogo.

Bab 4 membahas hasil penelitian, dimana data dianalisis dengan menggunakan teori yang telah ditentukan agar dapat menjawab rumusan

masalah yang muncul. Bagian ini sedikit banyak akan membahas bagaimana dinamika peran perempuan di desa Gerbosari. Bab 5 merupakan bab terakhir dari skripsi yang disusun. Pada bab ini memaparkan terkait dengan kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian yang telah dilakukan, selain itu juga memaparkan terkait saran terhadap peneliti selanjutnya dengan tema yang sama dan juga ditujukan pada obyek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembagian kerja dalam keluarga merupakan hal yang kontekstual. Peran perempuan dalam keluarga sebenarnya tergantung bagaimana pembagian kerja yang telah dibahas dalam sebuah keluarga. Namun, pekerjaan atau kegiatan perempuan diluar rumah tidak berpengaruh dengan lepasnya perempuan dari pekerjaan domestik. Pekerjaan domestik selalu menjadi pekerjaan wajib bagi perempuan walaupun mereka memiliki pekerjaan lain diluar rumah. Sehingga pembagian peran dalam keluarga sebenarnya hanya berbicara tentang bagaimana seorang suami harus memahami pembagian waktu bagi perempuan untuk melakukan kegiatan diluar rumah dan pekerjaan domestik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian, saran untuk Kelompok Wanita Tani Anggraeni yaitu:

1. Dilaksanakan pelatihan yang membahas terkait mental perempuan dalam masyarakat
2. Adanya pemantauan yang lebih massif dari BPP Samigaluh khususnya pada pekarangan rumah anggota
3. Ibu-ibu KWT Anggraeni harus lebih aktif dalam mengikuti lomba ataupun acara festival dan expo hasil pertanian

4. Adanya dukungan yang lebih massif dari perangkat desa sekitar dan bapak-bapak warga Padukuhan Clumprit

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Fakih, Mansour. (2013). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Furchan, Arief. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ritzer, George & Douglas J. Goodman. (2014). *Teori Sosiologi*. Bantul: Kreasi Wacana.
- Handayani, Trisakti & Sugiarti. (2008). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender Edisi Revisi*. Malang: UPT.Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang.
- Humaniora park, PMII. (2016). *Modul Pelatihan Kader Dasar*. Yogyakarta.
- Koentjaraningrat. (1983). *Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexi J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. (2010). *Bingkai Sosial Gender*. Malang: Uin-Maliki Press.
- Nasikun. (2014). *Sistem Sosial Indonesia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ndraha. (2003). *Kybernologi*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Rahardjo, Mudjia. (2007). *Sosiologi Pedesaan (Studi Perubahan Sosial)*. Malang: UIN-Malang Press.

Saraswati, L. Ayu. (2017). *Putih (Warna Kulit, Ras, dan Kecantikan di Indonesia Transnasional)*. Tangerang Selatan: Gajah Hidup.

Soehada, Moh. (2004). *Pengantar Metode Penelitian Sosial Kualitatif. Buku Daras*. Yogyakarta: Tidak diterbitkan.

Soekanto, Soerjono. (1983). *Teori Sosiologi Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Soekanto, Soerjono & Budi Sulistyowati. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.

Sugihastuti & Istna Hadi Saptiawan. (2010). *Gender dan Inferioritas Perempuan: Praktik Kritik Sastra Feminis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Handayani, Trisakti & Sugiarti. (2008). *Konsep dan Teknik Penelitian Gender Edisi Revisi*. Malang : UPT.Penerbitan Universitas Muhamadiyah Malang.

Jurnal

Elizabeth,Roosganda. (2008). *Peran Ganda Wanita Tani dalam Mencapai Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Pedesaan*. IPTEK Tanaman

Prawita, Gede Bayu Surya, Dewa Made Andyana. *Motivasi dan Produktivitas Kelompok Wanita Tani (KWT) Canang Sari Desa Peninjoan Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli*. Universitas Mahasaraswati Denpasar: Fakultas Ekonomi.

Ginting, Philia Anindita. (2013). *Implementasi Teori Maslow dan Peran Ganda Pekerja Wanita K3L Universitas Padjajaran*. Jurnal Pekerjaan Sosial Vol.1 No. 3.

Dahlan, Juwariyah. (1994). *Perempuan Karir*. Surabaya: Jurnal IAIN Sunan Ampel Edisi XII.

Skripsi

Abdul Gopur. (2010). *Pergeseran Peran dan Tanggung Jawab Wanita Dalam Keluarga TKW (Studi Kasus Keluarga TKW Desa Bojong Jatimulya Indramayu)*. [Skripsi]. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Endah Wati. (2008). *Perempuan Sebagai Pekerja Industri Tenun ATBM Di Dusun Semingin Summersari Moyudan Sleman Yogyakarta*. [Skripsi]. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mahide Hasyhal. (1996). *Status dan Fungsi Wanita (Kajian Atas Buku Sarinah)*. [Skripsi]. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tri Pambudi Sampurno. (2008). *Pembagian Kerja Antara Laki-laki dan Perempuan Di Dusun Sambirejo Desa Seloharjo Kec. Pundong Kab. Bantul*. [Skripsi]. Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Vika Artantri Munandar. (2017). *Peran Wanita Petani dalam Kejidupan Ekonomi Keluarga di Dusun Blaburan desa Bligo kecamatan Ngluwar kabupaten Magelang*. [Skripsi]. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumber lain

<http://www.kontakbanteng.co.id/2018/10/perempuan-berperan-tinggi-dalam.html?m=1>, diakses pada tanggal 5 oktober 2018, pukul 7.55 wib

<https://kulonprogokab.bps.go.id> diakses pada 2 Desember 2018

Gerbosari.samigaluh.kulonprogokab.go.id, diakses pada tanggal 17 januari 2019
pukul 14.09

<https://kbbi.web.id> diakses pada tanggal 21 Maret 2019

[http:// www.kependudukan.jogjapro.go.id](http://www.kependudukan.jogjapro.go.id) diakses pada tanggal 21 Febuari 2019
pukul 22.44

